

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar dan manusia bagaikan dua mata uang yang tidak dapat dilepas pisahkan, karena hakikat dari belajar adalah manusia itu sendiri. Belajar dapat didefinisikan sebagai humanisasi atau upaya memanusiakan manusia. Belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan, perubahan seseorang, kecerdasan seseorang tidak lepas dari hasil belajar. Sebab manusia menjadi manusia yang sebenarnya jika mampu merealisasikan hakikatnya secara total, maka belajar hendaknya merupakan upaya yang dilaksanakan secara sadar dengan bertitik tolak pada asumsi tentang hakikat manusia. Agar pelaksanaan belajar dapat berlangsung sesuai dengan yang diharapkan. Belajar merupakan proses untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki manusia dan merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Misalnya pengertian belajar ini, para ahli psikologi dan pendidikan mengemukakan rumusan yang berlainan sesuai dengan bidang keahlian mereka masing-masing. Tertentu saja mereka mempunyai alasan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Hamalik, 2001)

Usaha untuk lebih meningkatkan keberhasilan belajar siswa, dapat dilakukan antara lain dengan memperbaiki proses belajar. Dalam memperbaiki proses belajar ini peranan guru sangat penting, oleh karena itu guru sepatutnya mampu mencari strategi yang dianggap mampu untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Fadilah, 2019)

Meningkatkan hasil belajar peserta didik, merupakan salah satu tujuan dari belajar. Namun kenyataannya banyak peserta didik yang belum mampu mencapai hasil belajar yang maksimal sebagaimana harapan tersebut. Keadaan tersebut dapat terlihat di lapangan bahwa pembelajaran tematik lebih pada pembekalan peserta didik pada penguasaan konsep yang sifatnya menghafal dan guru cenderung menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran, sehingga berdampak pada aspek hasil belajar peserta didik. Hal ini peneliti temukan pada saat observasi awal pada bulan Oktober di kelas III SD Inpres 10 Halmahera Barat.

Materi pelajaran Sub Tema Keajaiban Perubahan Wujud Disekitarku siswa cenderung beranggapan bahwa pelajaran tematik merupakan pelajaran yang sulit karena banyaknya materi pelajaran yang harus dihafal, karena materi tersebut disajikan melalui ceramah satu arah dari guru atau dibaca langsung dari buku, sehingga kegiatan di kelas menjadi monoton dan kurang menarik. Keadaan ini akan diperparah dengan kurangnya sarana atau media penunjang dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat menimbulkan kejenuhan pada pembelajaran tematik pada sub tema 4, dan akhirnya berdampak negatif pada hasil belajar yang diperoleh siswa.

Berdasarkan di SD Inpres 10 Halmahera Barat, bahwa siswa dalam mempelajari materi Keajaiban Perubahan Wujud Disekitarku pada tema 3, banyak yang merasa kesulitan. Hasil belajar yang dicapai siswa sering kali tidak sesuai dengan yang diharapkan guru, hal ini dapat terjadi karena metode pembelajaran yang sering diperoleh siswa adalah metode pembelajaran yang bersifat memberikan informasi saja sehingga siswa hanya berperan pasif, pembelajaran tidak menantang dan kurang mengesankan. Dari data yang diperoleh hasil belajar tematik pada sub tema 4

Keajaiban Perubahan Wujud disekitarku pada sekolah SD Inpres 10 Halmahera Barat, belum menunjukkan hasil yang memuaskan terbukti dengan belum tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65 dari hasil perolehan nilai

Berdasarkan pengamatan pada saat peneliti melakukan observasi di SD Inpres 10 Halmahera Barat kelas III sebagian nilai siswa masih dibawah KKM seperti yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Keaktifan belajar pada siswa kelas III dalam mengikuti proses pembelajaran kurang memahami materi yang diajarkan guru sehingga peneliti ingin menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* untuk merubah suasana kelas yang sebelumnya bosan dan tidak aktif menjadi aktif dan siswa juga lebih bersemangat untuk belajar.

Alasan model pembelajaran *Talking Stick* perlu diterapkan sebagai model pembelajaran yaitu tidak ada persaingan antara siswa, karena bekerjasama untuk menyelesaikan masalah dalam mengatasi cara berpikir yang berbeda. Senantiasa tidak hanya mengharapkan bantuan dari guru, serta siswa termotivasi untuk belajar cepat dan akurat seluruh materi.

Menurut (Huda,2013)“ *Talking Stick* merupakan tipe pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Anggota kelompok yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah mereka mempelajari materi pokoknya.”Menurut(Berlin,2015) “ pembelajaran *Talking Stick* dilakukan dengan bantuan tongkat, tongkat dijadikan sebagai giliran atau kesempatan untuk berpendapat atau menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pelajaran”.Menurut (Widodo, 2019) bahwa *Talking Stick* merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan sebuah tongkat sebagai alat penunjuk giliran. Siswa yang mendapat

tongkat akan diberi pertanyaan dan harus menjawabnya. Kemudian secara estafet tongkat tersebut berpindah ke tangan siswa lainnya secara bergiliran. Demikian seterusnya sampai seluruh siswa mendapat tongkat dan pertanyaan. Seiring dengan beberapa pendapat ahli diatas maka ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* suatu model pembelajaran menyenangkan dimana sebuah tongkat sebagai medianya yang dapat menanamkan sikap saling menghargai pendapat atau gagasan seseorang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas ada beberapa masalah yang ditemukan oleh peneliti yang akan berpengaruh pada hasil belajar siswa, masalah yang ditemukan yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran berpusat pada guru.
2. Aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran masih rendah.
3. Guru belum optimal menerapkan variasi model sehingga mempengaruhi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
4. Hasil belajar siswa kelas III SD Inpres 10 Halmahera Barat rata-rata masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 65 perolehan nilai.

C. Rumusan Masalah

^ Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penerapan model pembelajaran *Talking Stick* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Inpres 10 Halmahera Barat pada subtema 4 keajaiban perubahan wujud di sekitarku ?

2. Bagaimana peningkatan hasil belajar pada siswa kelas III SD Inpres 10 Halmahera Barat dengan menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* sub tema 4 keajaiban perubahan wujud di sekitarku?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses penerapan model pembelajaran *Talking Stick* siswa kelas III SD Inpres 10 Halmahera Barat pada subtema 4 keajaiban perubahan wujud di sekitarku.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada penerapan model pembelajaran *Talking Stick* pada siswa kelas III SD Inpres 10 Halmahera Barat pada subtema 4 keajaiban perubahan wujud di sekitarku.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan pembelajaran di sekolah dasar khususnya dalam penerapan model pembelajaran *Talking Stick* untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

1. Memberikan kesempatan dan kebebasan kepada siswa dalam belajar sehingga meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

2. Mengefektifkan dan mendalami penerapan model pembelajaran *Talking Stick* untuk meningkatkan kerjasama dengan teman sekelasnya serta peningkatan aktivitas dan hasil belajar.

b. Bagi Guru

1. Untuk memberi masukan kepada guru dalam melaksanakan model pembelajaran *Talking Stick*.

2. Menambah kemampuan guru untuk melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *Talking Stick*.

3. Mengatasi permasalahan pembelajaran di sekolah dasar dengan penerapan model pembelajaran *Talking Stick*.

c. Bagi Sekolah

1. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran bagi sekolah tentang model pembelajaran *Talking Stick*.

2. Meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dengan penerapan model pembelajaran *Talking Stick*.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Peneliti mampu menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* dalam meningkatkan kemampuan pembelajaran pada siswa kelas III SD Inpres 10 Halmahera Barat

- b. Siswa SD kelas III Inpres 10 Halmahera Barat mampu meningkatkan kemampuan untuk mempelajari menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*.

G. Definisi Operasional

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* adalah pembelajaran yang berorientasi pada terciptanya kondisi belajar yang aktif melalui permainan tongkat yang diawali dengan penjelasan dari guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari dan selanjutnya tongkat diberikan dari satu siswa kepada siswa yang lainnya dan siswa yang menerima tongkat tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru.
2. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.
3. Keajaiban perubahan wujud di sekitarku adalah salah satu bentuk terjadinya gejala perubahan pada suatu benda menjadi berbeda wujud dari sebelumnya. Contohnya yang terjadi pada pembuatan garam menguap dan mengkristal.